

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah serangkaian konsep yang saling berkaitan dan merangkai kerangka pemikiran untuk dapat memahami, mengartikan, serta menjelaskan realitas serta masalah yang dihadapi (Ahimsa-Putra, 2009). Menurutny ada beberapa unsur pokok yang menjadi dasar dari paradigma, yaitu: 1) asumsi yang mendasar, 2) nilai-nilai, 3) permasalahan yang menjadi bahan penelitian, 4) model, 5) konsep, 6) metodologi penelitian, 7) metodologi analisis, 8) hasil dari analisis atau teori yang digunakan, serta 9) etnografi.

Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah konstruktivis, yang berasal dari observasi dan pembelajaran secara *scientific* tentang bagaimana orang-orang melakukan sesuatu (Sarita, 2017). Penjelasan lebih mendalam mengenai paradigma ini juga dijelaskan oleh Hunter et al., (2015), yang mengartikan konstruktivisme sebagai cara pandang di mana partisipan dan peneliti saling mempengaruhi satu sama lain, di mana opini setiap anggota di dalamnya bersifat empiris, serta fokus untuk memahami hubungan diantara dan melalui sudut pandang yang ada, dibandingkan menciptakan rangkuman hasil penelitian yang didasari oleh generalisasi.

#### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, untuk mengungkap makna pengalaman subjek penelitian. Jenis penelitian ini banyak digunakan untuk memeriksa dan mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan arti dan interpretasi (Ezzy, 2013).

Jenis penelitian kualitatif berfokus dengan pola dan tingkah laku individu serta pemahaman dibalik tingkah laku yang tidak bisa diukur secara numerik (Harahap, 2020). Menurut Harahap (2020), dasar dari penelitian kualitatif tidak lepas dari pengamatan partisipasi secara objektif terhadap suatu gejala

sosial terkait hal-hal masa lalu, saat ini, dan yang akan datang. Kesimpulannya, penggunaan jenis penelitian kualitatif ini melewati proses analisa dan pemahaman akan perilaku dan proses sosial dalam masyarakat yang pengujiannya tidak dilihat secara kuantitas, jumlah, intensitas, ataupun frekuensi (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Penelitian ini bersifat eksploratori atau eksploratif, yang digunakan sebagai pendekatan terhadap suatu topik atau masalah yang belum dikenali dengan baik, yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan, informasi, dan data terkait hal-hal yang belum diketahui (Pirmanto et al., 2016). Istilah VTuber termasuk sebuah fenomena unik yang baru dan belum memiliki penelitian yang banyak sebelumnya. Sehingga, penelitian ini bersifat eksploratif.

### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus intrinsik. Studi kasus merupakan penelitian yang menggali sebuah fenomena atau kasus dalam suatu waktu dan kegiatan. Studi kasus digunakan untuk penelitian yang bersifat tunggal atau kolektif, di banyak tempat ataupun di dalam tempat, yang berfokus pada suatu isu (intrinsik-instrumental) serta dapat diteliti dari berbagai aspek, baik perspektif, proses, dan peristiwa. Studi kasus digunakan saat peneliti ingin memahami sebuah permasalahan yang ada secara mendalam dan mengidentifikasi kasus tersebut dengan informasi (Assyakurrohim et al., 2022).

Terdapat dua jenis analisis dalam studi kasus, oleh Yin dan Stake. Studi kasus Yin menganalisis suatu kasus atau *setting* yang dapat menggambarkan dirinya sendiri, dan dalam analisis penelitiannya dilakukan melalui: 1) penjadohan pola, 2) pembuatan eksplanasi, dan 3) analisis deret waktu. Sedangkan studi kasus Stake dilakukan untuk penelitian studi kasus yang bertujuan mengungkap sebuah kekhasan atau keunikan dalam sebuah kasus yang diteliti (Assyakurrohim et al., 2022).

Dikarenakan topik penelitian ini merupakan sebuah kasus yang unik, penelitian studi kasus ini menggunakan metode Robert E. Stake untuk memahami pemahaman serta pengalaman narasumber dengan interpretasi oleh peneliti (Harrison et al., 2017).

### **3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)**

Informan adalah tokoh yang dapat memberikan informasi lengkap mengenai isu atau masalah yang diajukan oleh peneliti (Sukmawati et al., 2023). Pemilihan jumlah key informan untuk penelitian kualitatif tidak memiliki batasan minimum. Informan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik menemukan informan yang dipilih melalui penilaian peneliti yang dirasa dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Etikan & Bala, 2017). Teknik ini juga menjelaskan sebuah cara yang sengaja dipilih untuk mengenali suatu hal atau fenomena secara dalam Patton (2014).

Ketentuan informan yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menonton budaya VTuber
2. Mengikuti dan aktif dalam komunitas Jepang di UMN minimal satu tahun.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang membutuhkan keterlibatan peneliti dengan partisipan untuk mendapatkan informasi terkait pengalaman, pandangan, serta perspektif partisipan (Ardiansyah et al., 2023). Sedangkan menurut Fadhallah (2021), wawancara adalah komunikasi yang terjalin antara dua pihak atau lebih, di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* yang dapat menanyakan sejumlah pertanyaan, dan satu pihak berperan sebagai *interviewee* yang dapat menyediakan informasi sebagai data penelitian.

Wawancara yang dilakukan peneliti menurut Brinkmann (2022) memiliki alur yaitu: 1) melontarkan pertanyaan, 2) menawarkan makna atas pertanyaan ataupun topik yang dapat berwujud klarifikasi, 3) mendapatkan deskripsi atau informasi yang jelas dari *interviewee*, 4) *interviewer* memberikan interpretasi atas informasi yang didapatkan, dan 5) alur kembali ke pertanyaan berikutnya.

Wawancara dilakukan pada enam subjek partisipan dengan *purposive sampling* untuk mendapatkan pengalaman subjek yang beragam. Subjek dipilih berdasarkan keaktifan selama berada di dalam komunitas selama minimal satu tahun, dan sering membicarakan mengenai VTuber kepada sesama anggota dalam komunitas penggemar.

Sedangkan teknik pengumpulan data dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen, foto, catatan, rekaman dan bahan tertulis lainnya untuk mengumpulkan informasi penting selama penelitian berlangsung (Ardiansyah et al., 2023)(Hine, 2020). Dokumentasi yang diambil selama penelitian berlangsung berupa bentuk transkrip wawancara.

### 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data adalah sebuah cara bagi peneliti untuk memeriksa akurasi dari informasi yang telah dikumpulkan dengan menjalankan prosedur tertentu. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pada dasarnya, kata triangulasi berasal dari pemaknaan untuk menemukan lokasi atau titik ketiga dari dua buah atau lebih *landmark* (petunjuk) yang tersedia (Allen, 2017).

Pada ilmu sosial, makna triangulasi sebagai metode keabsahan data dilakukan dengan melacak sumber data yang dikumpulkan dengan bukti dari sumber tersebut, serta menjadikannya dasar kebenaran yang masuk akal sesuai dengan topik (Creswell & Creswell, 2018). Menurut Allen (2017), triangulasi data dilakukan dengan menggunakan dua atau lebih metode untuk pengumpulan data dari berbagai sumber. Sumber data yang dimaksud tersebut berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Creswell & Creswell,

2018). Teknik ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian, referensi silang, dan verifikasi data yang ada (Allen, 2017).

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi jenis triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah bentuk pengecekan data dengan sumber atau waktu yang berbeda (Allen, 2017). Penelitian ini mengumpulkan data dengan wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan dibandingkan dan diperiksa keabsahan datanya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif oleh Miles, Huberman, & Saldana (2014) yang terbagi menjadi alur seperti berikut:

1. **Penyinkatan Data**

Penyinkatan data adalah proses memilih, mempermudah, meringkas, dan atau mentransformasikan data yang ada pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan lainnya.

2. **Penyajian Data**

Data yang disajikan sudah terorganisir dan berisi informasi secara teratur agar dapat dilakukan tahap berikutnya. Bentuk informasi yang terorganisir dapat di akses dengan jelas, serta bisa memiliki unsur berupa matriks, grafik, bagan, dan jaringan.

3. **Penggambaran dan Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan bisa di dapatkan dengan menganalisis kembali data pada catatan lapangan atau argumentasi dan *review* dengan peneliti lainnya.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A